STUDI KASUS

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI PUSKESMAS PATTINGALLOANG

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Profesi Bidan (Bdn.) Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky Makassar

Oleh:

ALIFATUN MAGFIRAH

A1A1251148

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
2026

SURAT PERSETUJUAN WAKTU UJIAN

Dengan ini menyatakan :

Nama : Alifatun Magfirah

Nim : A1A1251148

Prodi : Preofesi Bidan

Setuju untuk melakukan ujian SCRL dengan judul :

Pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di puskesmas pattingalloang

Hari : Kamis

Jam : 11:00-12:00

Tempat : Ruang Rektorat Lantai II

Demikian surat persetujuan ini digunakan seperlunya, terima kasih

Mengetahui,

1. Bdn. Ani T Prianti,S.ST.,M.Kes.,M.Keb ( )
2. Fadjriah Ohorella,S.ST.,Bdn,MKes.,M.Keb ( )
3. Bdn. Rosdianah, S.ST.,SKM.,M.Keb ( )

Mengetahui Ketua Program Studi

Bdn. Sutrani Syarif, S.ST., M.Keb

NIDN: 0927068704

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Studi Kasus dengan judul:

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI PUSKESMAS PATTINGALLOANG

Oleh:

ALIFATUN MAGFIRAH

A1A1251148

Telah dilakukan pembimbingan dan dinyatakan layak untuk mengikuti ujian SCLR

Makassar, 09 Juni 2026

Pembimbing I	**Pembimbing ll**
Bdn. Rosdianah, S.ST.,SKM.,M.Keb	**Fadjriah Ohorella,S.ST.,Bdn,MKes.,M.Keb**
NIDN: 0930107905	**NIDN: 0917098802**

Mengetahui

Ketua,

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan,

Bdn. Sutrani Syarif, S.ST., M.Keb

NIDN: 0927068704

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Studi Kasus dengan judul:

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI PUSKESMAS PATTINGALLOANG

Oleh:

ALIFATUN MAGFIRAH

A1A1251148

Telah diujikan pada tanggal 11 bulan Juni tahun 2026 dihadapan tim penguji Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky dan dinyatakan lulus ujian SCLR.

Makassar, 11 Juni 2026

Mengetahui,

4. Bdn. Ani T Prianti,S.ST.,M.Kes.,M.Keb ( )
5. Fadjriah Ohorella,S.ST.,Bdn,MKes.,M.Keb ( )
6. Bdn. Rosdianah, S.ST.,SKM.,M.Keb ( )

Mengetahui,

Ketua,

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan

Bdn.Sutrani Sysrif, S.ST.,M.Keb

NIDN: 0927068704

DEKLARASI ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifatun Magfirah

Nim : A1A1251148

e-mail : alkfatunbima@gmail.com

Alamat lengkap : Jln Ujung bori

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Karya tulis saya, laporan SCLR ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Profesi Bidan), baik di Universitas Megarezky maupundi Perguruan Tinggi lain.
b. Data yang di peroleh dalam kegiatan SCLR ini adalah asli dan pengambilanya dilaksanakan sesuai prosedur yag diususlkan dengan pemperhatikan prinsip etik.
c. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang, judul, pustaka, sumber pustaka dan tahun terbitnya dalam daftar pustaka.
d. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Megarezky.

Makassar, 3 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,

Alifatun Magfirah

A1A1251148

PERSETUJUAN LAPORAN *STUDY CASE LITERATURE REVIEW* (SCLR) DIGUNAKAN UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK (*ACADEMIC PROPERTY*)

Sebagai civitas akademika Universitas Megarezky (UNIMERZ), saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama	: Alifatun Magfirah
Nim	: A1A1251148
Program Studi	: Pendidikan Profesi Bidan
Fakultas	: Keperawatan dan Kebidanan
Jenis Karya	: Laporan *StusyCase Literatur Review* (SCLR)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royaliti Non-Eklusif kepada UNIMERZ berupa: *repository*, buku, HAKI dan paten atas karya ilmiah saya (lengkap dengan data setnya) yang berjudul Studi Kasus:

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI PUSKESMAS PATTINGALLOANG

Dengan Hak Bebas Royaliti Non-Ekslusi ini, Universitas Megarezky yang dalam hal ini adalah Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan berhak menyimpan, dan mempublikasiskan karya tulis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dibuat di : Makassar
Pada tanggal : 6 Mei 2026
Yang membuat persetujuan,

Alifatun Magfirah
A1A1251148

BIODATA PENULIS



A. IDENTITAS PENULIS

Nama	: Alifatun Magfirah
Tempat/Tanggal Lahir	: Parado rato, 1 Januari 2003
Agama	: Islam
Email	: alkfatunbima@gmail.com
No. telepon/HP	: 085333942441
Alamat	: Jln Ujung Bori

B. NAMA ORANG TUA

Ayah	: H. Abdurrahim
Ibu	: Hj. Uswatun Hasanah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	: SD Inpres Parado 02 (2015)
MTS	: MTS AL-Mukhlishin Parado (2018)
MA	: MA- AL-mukhlishin Parado (2021)
S1	: Universitas Megarezky Makassar (2025)

ABSTRAK

Alifatun Magfirah, Nim : A1A1251148 " Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Animasi dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Puskesmas Pattingalloang ". Dibimbing oleh Rosdianah dan Fadjriah Ohorella".

Latar Belakang : Anemia merupakan suatu kondisi medis dengan jumlah sel darah merah (hemoglobin) kurang dari 13,5 g/dl pada pria dan kurang dari 12,0 g/dl pada perempuan. Anemia pada remaja putri akan berdampak pada menurunya daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kuranya oksigen ke sel otot dan sel otak dan dapat menurunkan prestasi belajar, memiliki kecenderungan untuk putus sekolah maupun produktivitas kerja. **Tujuan** : Untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dan lieflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di Puskesmas Pattingalloang. **Metode penelitian**: Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan jenis desain *pre E*ksperimental dengan rancangan *one group pretest posttes design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 2 responden. **Hasil :** Hasi penelitian yang didapatkan 1 responden memiliki skor 86 setelah diberikan media video animasi dan 1 responden dengan skor 60 setelah di berikan media lieflet. berarti ada pengaruh edukasi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di Puskesmas Pattingalloang.

Daftat Pustaka : 35 literatur (2018-2025)
Kata Kunci : Edukasi media video animasi, leaflet, peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan SCLR ini yang berjudul: **"** Pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dan lieflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di Puskesmas Pattingalloang" Penyusunan SCLR ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program Pendidikan Profesi Bidan pada Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky Makassar. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, SCLR ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta H. Abdurrahim dan ibunda Hj. Uswatun hasanah, yang senantiasa mendoakan, mendampingi, serta memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan moral maupun materi tanpa henti. Tanpa keihlasan dan doa dari Ayah dan Ibu, penyususnan SCLR ini tidak akan pernah terwujud.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Alimuddin, SH., MH., MKn. Sebagai Pembina Yayasan Pendidikan Islam Megarezky Makassar, atas arahan dan pembinaan yang senantiasa menjadi fondasi dalam pengembangan institusi dan mahasiswa.

2. Ibu Alm. Hj. Suryani, SH., MH. Sebagai Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Megarezky Makassar, atas dedikasi dan kontribusi luar biasa dalam mendirikan lembaga pendidikan yang menjadi wadah pengembangan ilmu dan karakter.
3. Bapak Adv Moh Noer Alim Qolby, SH., LLM. Sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Islam Megarezky Makassar, atas dukungan dan kebijakan strategis yang memfasilitasi proses Pendidikan dan penelitian secara berkelanjutan.
4. Bapak Prof. Dr. Anwar Ramli, S.E., M. Si. Sebagai Rektor Universitas Megarezky, atas motivasi dan arahanya dalam membagun budaya akademik yang unggul dan berdaya saing.
5. Ibu Dr. Wilma S,Kep., Ns., M.Kep. Sebagai Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama masa studi.
6. Ibu Bdn. Sutrani Syarif, S.ST., M.Keb. Sebagai Ketua Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan atas bimbingan akademik yang berkelanjutan dan inspiratif.
7. Ibu Bdn. Rosdianah, S.ST.,SKM.,M.Keb Selaku pembimbing I dan pembimbing II Ibu Fadjriah Ohorella, S.ST.,Bdn.,M.Kes.,M.Keb yang telah memberikan arahan, saran, dan evaluasi dalam penyususnan Skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. Ibu Bdn. Ani T Prianti, S.ST.,M.Kes.,M.Keb selaku penguji yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan masukan dan arahan guna perbaikan SCLR ini.
9. Ibu Rosita,S.ST.,Bdn.,M.Kes sebagai pembimbing akademik (PA), atas pendampingan dan bimbingan akademik selama masa studi penulis

10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Universitas Megarezky, atas ilmu, perhatian, dan pelayanan yang diberikan selama proses studi.
11. Bidan di Puskesmas Pattingalloang terimakasih atas izin, dukungan, dan kerja samanya selama pelaksanaan penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan penulis putri, sati, jingga yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyususnan SCLR ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan SCLR ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang besifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya di masa mendatang.

Akhir kata semoga SCLR ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, serta menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pembaca serta menjadi konribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan

Makassar, 6 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
SURAT PERSETUJUAN WAKTU UJIAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
DEKLARASI ORISININALITA..... v
BIODATA PENULIS..... vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR..... x
DAFTAR ISI..... xii
DAFTAR TABEL..... xiii
DAFTAR GAMBAR xiiii
DAFTAR LAMPIRAN..... 1
BAB I PENDAHULUAN..... 2
A. Latar Belakang 2
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Ruang Lingkup..... 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Tinjauan Tentang Anemia..... 10
B. Tinjauan Tentang Gizi Seimbang..... 16
C. Tinjauan Tentang Pengetahuan..... 21
D. Tinjauan Tentang Remaja 27
E. Tinjauan Tentang Edukasi..... 28
F. Tinjauan Tentang Media Video Animasi..... 29
G. Tinjauan Tentang Leaflet..... 32
H. Kerangka Teori..... 33
I. Kerangka Fikir..... 34

BAB III PROSEDUR ASUHAN KEBIDANAN 35
A. Metode Penelitian 35
B. Sasaran Penelitian 35
C. Waktu dan Tempat Penelitian 36
D. Definisi Istilah..... 36
E. Instrumen Penelitian 36
F. Prosedur Pelaksana 36
G. Analisis Data..... 40
H. Penatalaksanaan 40
I. Hasil Asuhan Kebidanan..... 40
BAB IV STUDI KASUS 48
A. Kasus 1 48
B. Kasus 2 50
BAB V PEMBAHASAN 38
A. Pembahasan……. 38
B. Penelitian penguat…… 50
BAB VI PENUTUP……... 56
A. Kesimpulan 56
B. Saran…….. 57
DAFTAR PUSTAKA..... 58
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2. 1. Tabel Klasifikasi anemia menurut kelompok umur

2. 2. Tabel Definisi Istilah

2. 3. Tabel Tingkat pretest dan postest edukasi video dan lieflet

DAFTAR GAMBAR

2. 1. Gambar kerangka teori

2. 2. Gambar kerangka fikir

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar persetujuan menjadi responden penelitian

Lampiran 2 Lembar Persetujuan Responden (*informend consend*)

Lampiran 3 Kuesioner

Lampiran 4 I nstrument yang digunakan dalam kegiatanasuhan kebidanan

Lampiran 5 Hasil Peneliti Terdahulu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang terjadi di negara berkembang dan negara maju, yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan pembangunan sosial ekonomi. Anemia adalah suatu kondisi medis dengan jumlah sel darah merah (hemoglobin) kurang dari 13,5 g/dl pada pria dan kurang dari 12,0 g/dl pada perempuan (Izzara et al., 2023).

Menurut data dari organisasi kesehatan dunia (WHO), anemia pada remaja putri di seluruh dunia sampai saat ini masih cukup tinggi, prevelensi anemia di dunia sekitar 40-88% (*World Health Organization, 2023*). Angka kejadian anemia pada remaja di negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, anemia sering menyerang remaja putri berusia antara 15-49 tahun di dunia disebabkan karena keadaan stress, haid atau lambat makan (Yudesti & Djamil, 2024).

Data di Indonesia menunjukan prevelensi anemia pada remaja putri 15-49 tahun sebesar 30,6% (Kemenkes, 2018). Data dari Provinsi Sulawesi Selatan, presentase yang menderita anemia pada remaja putri sekitar 34,5% dan data dari kota makassar prevelensi anemia pada remaja putri sebesar 33,7% (Dinkes Sulsel, 2022). Data prevelensi yang terkena anemia pada remaja putri di Puskesmas Pattingalloang pada tahun 2025 sebanyak 115 orang (Puskesmas Pattingaloang, 2025). Menurut statistik tersebut, anemia

pada perempuan yang berusia 15 tahun ke atas sekarang hadir dalam kategori antara 20-39%.

Remaja putri lebih rentang menderita anemia hal ini dikarenakan remaja putri yang memasuki masa pubertas mengalami pertumbuhan pesat sehingga kebutuhan zat besi juga bertambah. Remaja putri seringkali melakukan diet yang keliru yang bertujuan untuk menurunkan berat badan, agar terlihat menarik, hal tersebut di wujudkan dengan malas makan dan mengurangi asupan protein hewani yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin darah. Serta remaja putri yang sedang mengalami menstruasi akan kehilangan darah setiap bulan sehingga membutuhkan zat besi dua kali lipat. Remaja putri yang mengalami ganguan seperti waktu menstruasi yang lebih lama dari normal atau jumlah darah dikeluarkan lebih banyak dari biasanya (Solang et al., 2023).

Anemia pada remaja putri akan berdampak pada menurunya daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit, menurunya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak dan dapat menurunkan prestasi belajar, kemampuan untuk fokus pada kegiatan sehari-hari, rentan terhadap infeksi, memiliki kecenderungan untuk putus sekolah maupun produktivitas kerja. (Vinet & Zhedanov, 2022).

Pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penangulangan anemia pada remaja putri untuk menindak lanjuti dampak anemia pada remaja putri. Pencegahan dan penanganan anemia dapat dilakukan dengan cara mengonsumsi makanan yang beraneka ragam kaya

akan zat besi, asam folat, vitamin B12, dan vitamin C yang biasanya terdapat pada protein hewani tarutama hati ayam dan daging, kacang-kacangan, serta buah-buahan untuk membantu pertumbuhan sel darah merah dalam tubuh (Kemenkes RI, 2019).

Pengetahuan tentang edukasi kesehatan adalah dua komponen predisposisi perilaku yang akan diteliti dalam penelitian ini. Pengetahuan gizi penting untuk memilih makanan dengan benar sehingga dapat mencapai keadaan gizi yang sehat (Sari et al., 2021). Jalur Pendidikan gizi biasaanya dianggap lebih baik diberikan sedini mungkin untuk menambah pengetahuan dan pemperbaiki kebiasaan konsumsi pangan. Ini adalah cara yang efektif untuk mendapatkan tingkat pengetahuan yang menentukan perilaku konsumsi pangan. Remaja putri, yang termaksud golongan rawan, menderita anemia karena mengalami mentruasi setiap bulan, yang menyebabkan kehilangan zat besi (Rahayu, Herwinda, 2023).

Pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya anemia pada remaja. Kurangnya pengetahuan tentang mengatur pola makan, kebiasaan sikap, mengkonsumsi makanan dengan protein, vitamin, zat besi rendah, merupakan beberapa faktor penyebab anemia. Pengolahan dan penyerapan sel darah merah yang terhambat juga merupakan hal yang ditimbulkan oleh faktor tersebut (Azzahra, 2022).

Edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan selalu dilaksanakan menggunakan media atau alat. Salah satunya adalah media lieflet . remaja diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan lieflet yang dirancang untuk

membuat informasi lebih mudah diserap. Kemampuan untuk menyajikan informasi dalam kemasan yang menarik secara visual, beradaptasi dengan karakteristis kelompok, dan dapat didiskusikan dengan pasangan, keluarga, atau teman sambil bersantai merupakan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan saat menggunakan leaflet (Nyoman, 2022).

Selain lieflet media edukasi lain yang lazim digunakan saat ini adalah media video. Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pebelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Video dalam proses dalam pembelajaran sangat cepat, mudah di ingat, dan dapat diulang sehingga dapat mengembangkan pola kognitif para siswa (Riyana, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila, 2023) yang membahas tentang "pengaruh edukasi pencegahan anemia terhadap pengetahuan remaja putri menggunakan media video animasi", didapatkan hasil pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi adalah 66,52 dari hasil nilai rata-rata pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi diukur dari skor pretes. Hasil rata-rata pengetahuan remaja putri setelah diberikan media video animasi adalah

91,16, yang menandakan adanya peningkatan evektifitas penggunaan media video sebagai alat untuk edukasi. Dan juga upaya peningkatan pengetahuan yang dilakukan kepada remaja putri melalui pendidikan kesehatan tentang anemia dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatannya sendiri.

Selanjutnya hasil penelitian oleh (Zesika Intan Navelia, 2024) yang membahas tentang "Pengaruh edukasi media video animasi terhadap pengetahuan anemia remaja putri di SMK Torsina Sanggau" didapatkan hasil pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi video tentang anemia, dari 42 responden remaja putri, 39 (93,3%) memiliki pengetahuan rendah dan 3 (6,7%) cukup. Pengetahuan tentang anemia di kalangan remaja putri di SMK Torsina Sanggau menunjukan nilai minimun 13,33 dan maksimun 73,33. Setelah edukasi media video dilaksanakan, pengetahuan mereka meningkat, dengan nilai minimun 60 dan maksimun 100. Hasil analisis menujukan adanya pengaruh signifikan dari edukasi media video terhadap pengetahuan tentang anemia, yang ditujukkan dengan nilai *P value* sebesar 0,00.

Berdasarkan hasil observasi langsung pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Pattingalloang tentang anemia pada remaja putri dari kedua remaja, tau tentang anemia tapi mereka belum tau gejala dan cara pencegahanya dan mereka belum pernah mendapatkan eduksi melui media video animasi maupun lieflet tentang anemia tersebut.

Berdasarkan uraiyan tersebut, maka peneliti ingin menelusuri " Pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dan lieflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di Puskesmas Pattingalloang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di Puskesmas Pattingalloang?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di Puskesmas Pattingalloang

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi dan lieflet tentang anemia

   b. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi dan lieflet tentang anemia

   c. Untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dan lieflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri

tentang anemia di Puskesmas Pattingalloang

D. Manfaat Peneliti

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Dapat digunakan sebagai referensi dan menambah pengetahuan tentang pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di Puskesmas Pattingalloang.

2. Bagi Tempat Penelitian

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di Puskesmas Patinggaloang dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pencegahan mengenai masalah kesehatan tentang anemia.

3. Bagi Responden

   Penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan tentang anemia sehingga diharapkan adanya peningkatan pengetahuan dan respon dalam pencegahan anemia.

E. Ruang Lingkup

Studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di puskesmas pattingalloang**.** Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2026. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri yang belum pernah diberikan edukasi tentang anemia. Tujuan penelitian ini dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan media video animasi dan lieflet. Penelitian ini menggunakan desain penelitian case study dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data primer

yang diperoleh dengan cara mengobservasi 2 remaja putri sesuai dengan kriteria inklusi dan bersedia mengikuti penelitian ditandai dengan persetujuan pada informend consent.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Anemia

1. Pengertian Anemia

Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang paling sering terjadi pada remaja, karena kebutuhan zat besi yang tinggi untuk pertumbuhan. Anemia adalah masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja putri. Hal ini disebabkan zat gizi yang dibutuhkan remaja putri meningkat pada saat memasuki masa pubertas karena membutuhkan zat besi dua kali lipat pada saat mengalami menstruasi, selain itu remaja putri sering kali melakukan diet yang keliru untuk menurunkan berat badan demi tampil ideal, sehingga melakukan pola makan yang salah dengan mengurangi asupan protein hewani yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin dalam darah (Gilang Nugraha, 2023).

Hemoglobin dibentuk dari gabungan protein dan zat besi dan membentuk sel darah merah (eritrosit). Anemia adalah suatu gejala yang harus dicari penyebabnya dan penanggulangannya sesuwai dengan penyebabnya. Anemia didefinisikan suatu kondisi medis dengan jumlah sel darah (hemoglobin) kurang dari 13,5 g/dl pada pria dan kurang dari 12,0 g/dl pada perempuan (Proverawati, A. 2022).

Cyanmethemoglobin metode adalah pemeriksaan hemoglobin yang dianjurkan oleh WHO (*World Health Organization).* Metode ini menggunakan alat hematology analyzer yang dilakukan dirumah sakit.

Hal ini sesuwai dengan Permenkes Nomor 37 Tahun 2012 tentang "Penyelenggaraan Laboraturium Pusat Kesehatan Masyarakat". Remeja putri menderita anemia apabila kadar hemoglobin darah menunjukan nilai kurang dari 12 g/gl (Gilang Nugraha, 2023).

Tabel 2.1. Klasifikasi Anemia Menurut Kelompok Umur

Populasi	**Non Anemia g/dL**	**Anemia g/dL**		
		Ringan	**Sedang**	**Berat**
Anak 6-59 Bulan	11	10.0-10.9	7.0-9.9	< 7.0
Anak 5-11 Tahun	11	11.0-11.4	8.0-10.9	< 8.0
Anak 12-14 Tahun	12	11.0-11.9	8.0-10.9	< 8.0
Perempuan Tidak hamil (≥ 15 tahun)	12	11.00-11.9	8.0-10.9	< 8.0
Ibu hamil	11	10.0-10.9	7.0-9.9	< 7.0
Laki-laki≥ tahun	13	11.0-12.9	8.0-10.9	< 8.0

Sumber: (Chaparro, 2019).

2. Penyebab Anemia

Anemia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, namun diperkirakan sekitar 50% di sebabkan oleh kekurangan zat besi. Penyebab ini dapat berfariasi berdasarkan kelompok umur dan lokasi.

Selain kekurangan zat besi, anemia juga dapat disebabkan oleh kekurangan nutrisi lainya seperti asam folat, vitamin A dan vitamin B12. Selain itu, kehilangan darah dapat disebabkan oleh perdarahan berlebihan (menstruasi, luka, persalinan). Penyakit lain seperti malaria, kanker, kolitis ulseravita, rheumatoid arthitis (Proverawati, A., & Wati, 2023).

3. Gejala Anemia

Gejala yang sering ditemukan pada penderita anemia adalah 5 L (Lesu, Letih, Lemah, Lelah, Lalai). Disertai sakit kepala dan pusing, mata berkunang-kunang, mudah mengantuk, cepat cape serta sulit kosentrasi. Secara klinis penderita anemia di tandai dengan pucat pada muka, kelopak mata, bibir, kulit, kuku dan telapak tangan (Gilang Nugraha, 2023).

4. Dampak Anemia

Menurut (Gilang Nugraha, 2023) anemia dapat menyebabkan berbagai dampak buruk pada remaja putri diantaranya:

a. Menurunya daya tahan tubuh sehingga penderita anemia mudah terkena penyakit infeksi.
b. Menurunya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak.
c. Menurunya prestasi belajar
d. Dampak anemia pada remaja putri akan terbawa hingga menjadi ibu hamil yang dapat mengakibatkan: menurunya risiko pertumbuhan

janin terhambat (PJT), prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan gangguan tumbuh kembang anak diantaranya stunting dan ganguan neurokognitif. Perdarahan sebelum dan saat melahirkan yang dapat mengancam kesehatan ibu dan bayi.

5. Pencegahan Anemia

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia dilakukan dengan memberikan asupan zat besi yang cukup ke dalam tubuh untuk meningkatkan pembentukan hemoglobin. Upaya yang dilakukan adalah (Gilang Nugraha, 2023):

a. Meningkatkan asupan makanan sumber zat besi

Meningkatkan asupan makanan sumber zat besi dengan pola makan yang terdiri dari aneka ragam makanan terutama sumber pangan hewani yang kaya zat besi (besi heme) dalam jumlah yang cukup sesuai dengan angka kecukupan gizi. Selain itu juga perlu meningkatkan sumber pangan nabati yang kaya zat besi (besi non heme) walaupun penyerapannya lebih rendah dibanding dengan hewani. Makanan yang kaya sumber zat besi dari hewani contohnya: hati, ikan, daging dan unggas. Sedangkan dari nabati yaitu sayuran berwarna hijau tua dan kacang-kacangan. Untuk meningkatkan penyerapan zat besi dari sumber nabati perlu mengkonsumsi buah-buahan yang mengandung vitamin C seperti jeruk, jambu. Penyerapan zat besi dapat dihambat oleh zat lain seperti tanin, fosfor, serat, kalsium dan fitrat.

b. Fortifikasi bahan makanan dengan zat besi

Fortifikasi bahan makanan adalah menambahkan satu atau lebih zat gizi kedalam pangan untuk meningkatkan nilai gizi pada pangan tersebut. Disarankan membaca label kemasan untuk mengetahui apakah bahan makanan tersebut sudah di fortifikasi dengan zat besi makanan yang sudah di fortifikasi di Indonesia antara lain tepung terigu, beras, minyak goreng, mentega, dan beberapa snack. Zat besi, vitamin, mineral, juga dapat di tambahkan dalam makanan yang di sajikan di rumah tangga dengan bubuk tabur gizi atau dikenal juga dengan *Multiple Micronutrient Powder*.

c. Suplementasi zat besi dengan tablet tambah darah

Pada keadaan dimana zat besi dari makanan tidak mencukupi kebutuhan terhadap zat besi, perlu didapat dari suplementasi zat besi. Pemberian suplementasi zat besi secara rutin selama jangka waktu tertentu bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat dan perlu dilanjutkan untuk meningkatkan simpanan zat besi di dalam tubuh. Remaja putri dan WUS dilakukan setiap 1 kali seminggu sehingga dalam I tahun remaja putri dan WUS wajib mengkonsumsi 52 tablet. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) untuk remaja putri dan WUS diberikan secara blanket approach Blanket approach atau dalam bahasa Indonesia berarti "pendekatan selimut", berusaha mencakup seluruh sasaran program. Dalam hal ini, seluruh remaja putri dan WUS diharuskan minum Tablet

Tambah Darah (TTD) untuk mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh tanpa dilakukan skrining awal pada kelompok sasaran. Konsumsi zat besi secara terus menerus tidak akan menyebabkan keracunan karena tubuh mempunyai sifat autoregulasi zat besi, yaitu bila tubuh kekurangan zat besi, maka absorpsi zat besi yang dikonsumsi banyak, sebaliknya bila tubuh tidak mengalami kekurangan zat besi maka absorpsi zat besi hanya sedikit, oleh karena itu tablet tambah darah (TTD) aman untuk dikonsumsi. Untuk meningkatkan penyerapan zat besi sebaiknya tablet tambah darah (TTD) dikonsumsi bersama: Buah-buahan sumber vitamin C (jeruk, pepaya, mangga, jambu biji dan lain lain). Sumber protein hewani, seperti hati, ikan, unggas dan dagin. Hindari mengkonsumsi TTD bersamaan dengan: Teh dan kopi karena mengandung senyawa fitat dan tanin yang dapat mengikat zat besi menjadi senyawa yang kompleks sehingga tidak dapat diserap. Tablet kalsium (kalk) dosis yang tinggi, dapat menghambat penyerapan zat besi. Susu hewani umumnya mengandung kalsium dalam jumlah yang tinggi sehingga dapat menurunkan penyerapan zat besi di mukosa usus. Obat sakit maag yang berfungsi melapisi permukaan lambung sehingga penyerapan zat besi terhambat. Penyerapan zat besi akan semakin terhambat jika menggunakan obat maag yang mengandung kalsium. Konsumsi TTD kadang menimbulkan efek samping seperti nyeri uluhati, mual dan muntah,

tinja berwarna hitam. Gejala di atas (nyeri perih di ulu hati, mual, muntah, dan tinja berwarna hitam) tidak berbahaya. Untuk mengurangi gejala di atas sangat dianjurkan minum TTD setelah makan (perut tidak kosong) atau malam sebelum tidur. Bagi remaja putri dan WUS yang mempunyai gangguan lambung dianjurkan konsultasi kepada dokter.

B. Tinjauan Tentang gizi Seimbang

1. Pengertian gizi seimbang

Gizi seimbang merupakan penggabungan dua konsep dasar, yaitu gizi dan keseimbangan. Konsep gizi membahas topik tentang makanan dan senyawa yang terkandung di dalamnya. Perubahan-perubahan dalam proses pencernaan, penyerapan dan distribusi dalam tubuh, serta manfaat bagi proses dalam tubuh. Kesehatan dan kesejahteraan secara umum. Sedangkan konsep keseimbangan memberikan batasan terkait jumlah zat gizi yang diperlukan tubuh dan yang dikonsumsi makanan bergizi yang seimbang menghasilkan kinerja metabolisme, pertumbuhan, perkembangan, dan pemeliharaan yang optimal diupayakan dengan mengonsumsi makanan beragam. Melakukan aktifitas fisik yang cukup menjaga berat badan normal, dan menjalankan pola hidup bersih dan sehat.

Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi dengan jenis dan jumlah yang sesuai kebutuhan tubuh, serta menerapkan prinsip pangan beraneka ragam, aktivitas, fisik,

perilaku hidup bersih, dan menjaga berat badan ideal (Rahayu, dkk, 2023).

a. Pentingnya pola hidup aktif dan berolahraga

   Olahraga merupakan salah satu kegiatan penting yang berkaitkan dengan kesehatan. Olahraga yang rutin dapat membantu meningkatkan kebugaran dan kesehatan tubuh, sehingga tubuh tidak akan cepat lelah. Lama waktu berolahraga cukup selama 30 menit setiap harinya.

b. Menjaga berat badan ideal

   Menjaga berat badan ideal berfungsi untuk menghindari tubuh dari berbagai macam masalah kesehatan seperti risiko berbagai macam penyakit degereratif, seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan obesitas. Sedangkan berat badan kurang juga akan meningkatkan risiko terkena berbagai macam penyakit dan infeksi.

c. Mengonsumsi makanan dengan beraneka ragam

   Setiap makanan mempunyai kandungan yang berbeda-beda, kerena tidak ada bahan makanan yang memiliki kandungan gizi lengkap, sehingga dalam mengonsumsinya hendaknya bahan makanan dikonsumsi secara beragam, dimulai dengan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral,dan zat gizi lainya.

d. Menerapkan pola hidup bersih dan sehat

   Pola hidup bersih dan sehat sangat mempengaruhi kesehatan salah satunya adalah status gizi seseorang. Seseorang yang terkena

penyakit atau infeksi dapat mengalami penurunan nafsu makan, sehingga jumlah dan zat gizi yang masuk kedalam tubuh berkurang. Padahal dalam keadaan infeksi, tubuh membutuhkan zat gizi lebih banyak untuk memenuhi peningkatan metabolisme. Seseorang yang menderita kurang gizi mempunyai risiko terkena penyakit dan infeksi lebih tinggi karena turunya daya tahan tubuh, sehingga kuman dan penyakit mudah masuk kedalam tubuh.

2. Pesan gizi seimbang

   a. Mengonsumsi aneka ragam makanan pokok.

      Setiap bahan makan yang kita konsumsi tidak terdapat kandungan gizi yang lengkap, sehingga setiap kali kita makan dianjurkan untuk mengonsumsi berbagai bahan makana, dengan tujuan tercukupinya kebutuhan gizi tubuh.

   b. Batasi makan yang asin, manis, dan berlemak

      Konsumsi makanan manis, asin, dan lemak yang berlebihan dapat menyebabkan berbagai macam penyakit di kemudia hari, sehingga makanan tersebut harus diatasi.

   c. Lakukan aktifitas yang cukup dan pertahankan berat badan ideal

      Aktivitas fisik secara rutin akan membantu menjaga berat badan agar tetap ideal. Dengan aktivitas fisik jumlah kalori yang masuk dan jumlah kalori yang keluar terkontrol, sehingga tidak ada kalori berlebihan disimpan didalam tubuh sebagai lemak. Menjaga berat

badan agar tetap ideal berfungsi untuk mencegah terjadinya berbagai penyakit, terutama penyakit degeneratif.

d. Konsumsi lauk pauk berprotein tinggi

   Lauk pauk terdiri dari dua jenis, yaitu hewani dan nabati. Pada lauk hewani nutrisi yang ada didalamnya lebih baik dari lauk nabati serta lebih mudah diserap oleh tubuh, namun kelebihan konsumsi protein hewani dapat meningkatkan kadar kolestrol tubuh. Kolestrol jika dikonsumsi secara berlebihan dapat menimbulkan dampak buruk bagi tubuh. Pada lauk nabati kelebihanya terdapat pada kandungan lemak tak jenuh yang lebih banyak dibandingkan pada lauk hewani, serta kandungan isoflason, antioksida, dan anti kolestrol.

e. Cuci tangan dengan sabun dan bilas menggunakan air mengalir

   Cuci tangan dengan air mengalalir dan menggunakan sabun sangat penting, karena dapat mencegah kuman dan bakteri berpindah ke makanan yang kita pegang dan konsumsi. Dengan mencuci tangan, makanan akan lebih higienis penyakit diere yang disebabkan oleh kuman dan bakteripun dapat terhindar.

f. Biasakan sarapan pagi

   Waktu sarapan terhitung mulai dari jam 7-9 pagi yang bertujuan memenuhi kebutuhan harian sebanyak 30% dari total kebutuhan serta agar tercapai hidup yang sehat, aktif, dan produktif. Pada remaja, sarapan dapat membantu kegiatan berpikir, kosentrasi, bekerja, serta berbagai aktivitas secara optimal.

g. Rutin minum air yang cukup

Air atau cairan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh tubuh karena memiliki banyak fungsi didalam tubuh, antara lain sebagai pelarut, pengatur suhu, media transportasi zat gizi, dan berbagai fungsi penting lainya. Jika kecukupan cairan tidak terpenuhi dehidrasi dapat terjadi serta dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan berbagai masalah tubuh.

h. Penyebab makanan buah dan sayuran

Pada umumnya sayur dan buah merupakan bahan pangan yang kaya akan sumber vitamin, mineral, dan serat. Sebagian besar dari kandungan tersebut berfungsi sebagai antioksida didalam tubuh. Pada buah-buahan gizi makro juga tesedia didalamnya seperti karbohidrat dan lemak tak jenuh. Konsumsi sayur dan buah dapat membantu menjaga tekanan darah, gula darah, serta kolestrol darah. Sayur dan buah juga dapat menurunkan risiko terkena sembelit dan kegemukan.

i. Biasakan membaca lebel kemasan pada makanan pangan

Label kemasan merupakan keterangan yang terdapat pada kemasan yang mengandung isi, jenis, komposisi zat gizi, srta berbagai jenis informasi penting lainya. Selain berfungsi sebagai informasi, label juga dapat digunakan untuk memperkirakan bahaya atau risiko Kesehatan dari kandungan bahaya yang ada.

j. Syukuri dan nikmati aneka makanan

Kualitas dan serta mutu yang ada pada bahan pangan sangat ditentukan oleh keberagaman pangan yang dikonsumsi. Makin beragam makanan akan semakin mudah dalam pemenuhan gizi yang diperlukan oleh tubuh. Namum juga harus diperhatikan keamanan dan keberhasilan bahan pangan sehingga aman Ketika dikonsumsi.

C. Tinjauan Tentang Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Bloom dalam buku (Notoatmojo, 2018). Pegetahuan *(knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang memiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkatan yaitu (Notoatmojo,2018):

a. Tahu *(know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memenggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengati sesuatu. Misalnya tahu bahwa buah jeruk mengandung vitamin C, dan konsumsi bayam untuk meningkatkan pertumbuhan sel darah merah, dan sebagainya. Untuk

mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan, bagaimana cara mencegah anemia dan sebagaianya.

b. Memahami (*comprehension)*

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek, tidak sekedar menyebutkan, tetapi dapat menginterprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui. Misalnya, orang yang memahami pencegahan anemia, harus bisa menjelaskan secara pencegahan anemia bukan hanya menyebutkan saja.

c. Penerapan *(application*)

Penerapan diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misalnya, remaja putri yang telah mengetahui tentang anemia, ia akan mengetahui bagai mana cara mencegah anemia.

d. Analisis *(analysis)*

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokan, membuat diagram (bagan) terdapat pengetahuan dan atas objek tersebut.

Misalnya, dapat membedakan antara tanda dan gejala anemia dengan penyakit lainya.

e. Sistensis *(synthesis*)

Sintesis menunjukan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari sebelumya. Misalnya, dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal telah dibaca atau didengar, dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca.

f. Evaluasi (*evaluation)*

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justrifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilain ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau normal-normal yang berlaku di masyarakat. Misalnya, seorang ibu dapat menilai atau menentukan seorang anak menderita malnutrisi atau tidak dan sebagainya.

3. Faktor-faktot yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoatmojo,2018) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal. Tingkat Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memehami pengetahuan yang mereka peroleh pada umumnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikanya rendah, akan memperhambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

b. Media masa atau informasi

Informasi yang didapatkan baik dari pendidikan formal ataupun non formal memberikan pengaruh jangaka pendek (*immediate impact)* sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penelaran apakah baik atau buruk. Hal itu dapat menambah pengetahuan seseorang walaupun tidak melakukan. Status ekonomi

menentukan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman Sebagian sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia muda, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi sukseskan upaya menyesuaikan diri menuju usia tua.

4. Pengukuran Pengetahuan

Menurut (Arikunto,2020) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin diukur dan sesuaikan dengan tingkatnya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

a. Pernyataan subjektif

Penggunaan subjektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilain yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

b. Pertanyaan objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choise*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai. Menurut (Arikunto, 2020). Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

1) Pengetahuan baik jika responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
2) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
3) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.

D. Tinjauan Tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut WHO, dalam (Aulia & Astuti, 2024) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) usia remaja yaitu dalam rentan 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa depan.

2. Tingkat Remaja

a. Pra Remaja (11-14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun, untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun -13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negative. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termaksud perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukan peningkatan refleksi tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan denga apa yang orang pikirkan tentang aku? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut

aku? Apakah aku salah satu anak" keren"? dan lain-lain (Aulia & Astuti, 2024).

b. Remaja Awal (15-17)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidak seimbangan emosional dan ketidak stabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistik dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga (Aulia & Astuti, 2024).

c. Remaja Lanjut (17-21tahun)

Pada fase ini dirinya ingin menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan dirinya, cara lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan idealitas diri, dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional (Aulia & Astuti, 2024).

E. Tinjauan Tentang Edukasi

Edukasi adalah proses pembelajaran yang berlangsung baik secara formal maupun non formal, bertujuan untuk mendidik, menambah ilmu pengetahuan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu.

Melalui edukasi, kita berupaya mewujudkan pengalaman belajar yang lebih baik. Dalam kehidupan sehari-hari, proses edukasi sering kali kita sebut sebagai belajar. Kegiatan edukasi ini berlangsung di berbagai lingkungan, seperti institusi formal seperti sekolah dan perguruan tinggi serta lingkungan non formal lainya, seperti dalam keluarga, interaksi dengan teman, dan sebagainya (Notoatmojo, 2020).

Memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia sangat penting, karena pengetahuan yang memadai mengenai kondisi ini dapat mempengaruhi perilaku mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang anemia, remaja dapat mengubah kebiasaan hidup mereka menuju pola hidup sehat yang bebas dari anemia.

F. Tinjaun Tentang Media video

1. Pengertian Media video

Media video adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajar. Video dalam proses pembelajaran sangat cepat, mudah dingat, dan dapat diulang sehingga dapat mengembangkan poka kognitif para siswa. Berdasarkan proses pembelajaranya metode video mempunyai tujuan, yaitu (Riyana, 2022):

a. Tujuan Kognitif

Mitra kognitif dapat dikembangkan, yakni menyangkut kemampuan mengenal kembali kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi. Video ditunjukan serangkaian gambar diam yang dapat digunakan dalam menunjukan berbagai contoh bersikap, khususnya menyankut interaksi manusiawi.

b. Tujuan efektif

Video dapat menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi bahwa kelebihan dari media video antara lain:

1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode singkat dari rangsangan luar lainya.
2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli spesialis.
3) Menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang
4) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar. Sedangkan kelemahan dari media video adalah:
    a) Hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
    b) Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran karena sudah diwakili oleh media audio visual video.
    c) Memerlukan peralatan khusus dalam menyajikannya

d) Kelas lain terganggu ketika penayangan film berlangsung karena suaranya yang keras dapat mengganggu kosentrasi belajar kelas lain.

2. Kelebihan Media Video (Riyana, 2022)

a. Kelebihan media video

1) Dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak
2) Dapat merangsang partisi pasi aktif para siswa
3) Menyajikan pesan dan informasi secara serentak bagi seluruhsiswa.
4) Membangkitkan motifasi belajar
5) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
6) Dapat menyajikan laporan-laporan yang actual dan original yang sulit dengan menggunakan media lain

3. Defenisi Video Animasi

Media video animasi yaitu media pembelajaran yang memakai unsur gambar yang bergerak di iringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video atau film. Menurut (Rahmawati, 2018) mengemukakan bahwa “Media video animasi artinya media audio visual dengan menggambungkan gambar animasi yang bisa bergerak dengan dikuti audio sesuai menggunakan karakter animasi.

Media video animasi memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan penggunaan film dokumenter biasa. Media video

animasi lebih variatif dan digemari oleh khayalan luas. Pada pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran video animasi akan menyajikan materi yang menarik sehingga peserta didik akan lebih bersemangat serta menyimak pembelajaran dengan baik dan mudah memahami materi yang sedang dipelajari (Widyahasbari, 2023)

G. Tinjaun Tentang Leaflet

1. Definisi
   a. *Leaflet*/Selebaran adalah lembaran terlipat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kalimat, gambar, atau gabugan keduanya dapat digunakan untuk menyampaikan informasi. (Hasnah et al., 2020).
   b. *Leaflet*/Selebaran adalah selembar kertas yang telah dilipat menjadi banyak bagian dan berisi gambar serta informasi tertentu (Amir et al., 2020).
2. Kegunaan Media Leaflet

   Leaflet digunakan sebagai media edukasi dan promosi (Amir et al., 2020).
3. Kelebihan dan Kekurangan Media *Leaflet*
   a. Kelebihan

      Selain menawarkan informasi yang jelas, ringkas, mudah dipahami, dan memiliki nilai praktis yang mudah dibawah, media *leaflet* jga memiliki kelebihan yaitu dapat bertahan lama, menjangkau populasi yang luas, harganya terjangkau, tidak memerlukan listrik, mudah dibwah, dan lebih mudah dipahami (Marlina et al., 2023).
   b. Kekurangan

      Informasi yang disajikan dalam media *leaflet* terbatas dan kurang tepat, serta rapuh dan cepat hilang (Marlina et al., 2023)

H. Kerangka Teori

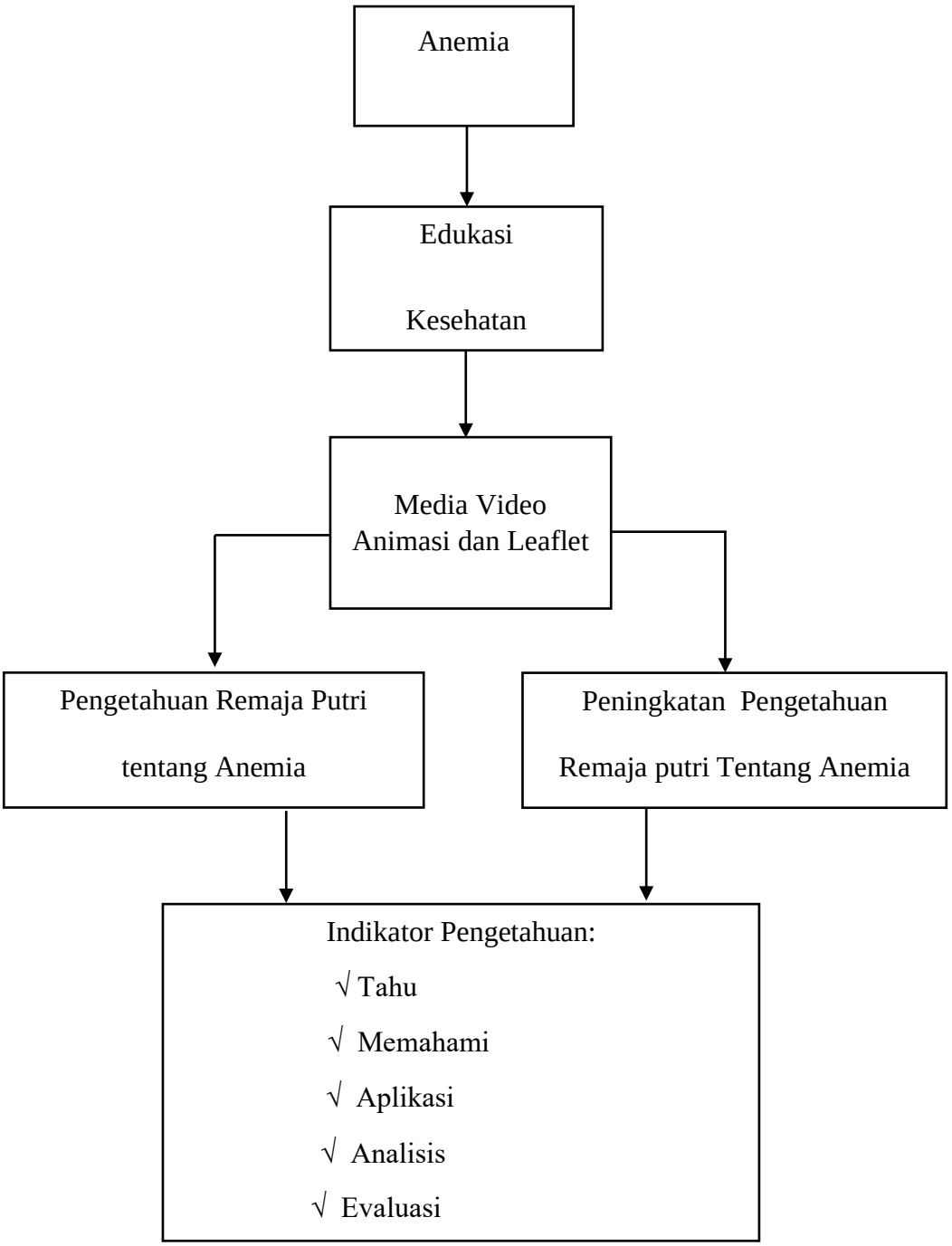

Gambar: 2.1. Kerangka Teori

I. Kerangka Fikir

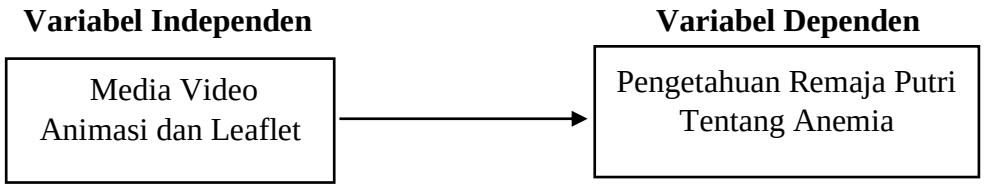

Gambar 2.2. Kerangka Fikir

BAB III
PROSEDUR ASUHAN KEBIDANAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam kasus ini adalah menggunakan studi kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Eksperimen yang dilakukan secara langsung pada remaja putri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk deskriptif atau menggambarkan fenomena atau fakta penelitian secara apa adanya. Sedangkan studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest desing. Penelitian ini membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan edukasi menggunakan media video animasi dan leaflet.

B. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini akan dilaksanakan di Puskesmas Pattingalloang dengan kriteria:

1. Remaja putri yang umur 16-18 tahun
2. Remaja putri yang belum pernah diberikan edukasi tentang anemia
3. Remaja putri yang bersedia menjadi responden
4. Hadir pada saat pretest, edukasi kesehatan dan postest

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini telah dilaksanankan di Puskesmas Pattingalloang. Penelitian ini telah dilaksananakan pada bulan Mei 2026.

D. Definisi Istilah

Tabel 2.3 Definisi Istilah

NO.	Variabel	Definisi
1.	Anemia	Anemia adalah kekurangan sel darah merah (hemoglobin) kurang dari 13,5 g/dl pada pria dan kurang dari 12,0 g/dl pada perempuan
2.	Media Video Animasi	Media Video Animasi adalah media yang menyajikan suara atau gambar maupun tulisan yang berisi materi-materi tentang anemia pada remaja putri. Intervensi yang dilakukan selama 2 hari
3.	Leaflet	Leaflet adalah lembaran terlipat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kalimat, gambar, atau gabugan keduanya dapat digunakan untuk menyampaikan informasi. Intervensi yang dilakukan selama 2 hari

E. Instrumen Penelitian

Pengukuran variabel pengetahuan tentang anemia menggunakan kuesioner. Dalam kuesioner tersebut mengukur tentang tingkat pengetahuan responden mengenai anemia yang terdiri 15 pernyataan dengan jawaban yang benar dan salah .

F. Prosedur Pelaksanaan

1. Penelitian menentukan sampel penelitian sesuai dengan sasaran atau kriteria.
2. Peneliti menjelaskan kepada subjek tentang asuhan yang akan diberikan.
3. Peneliti menyerahkan *informend consent* pada subjek sebagai bukti bahwa klien bersedia menjadi responden.
4. Peneliti menjelaskan prosedur dan rangkain pemeriksaan yang akan dilakukan.
5. Peneliti menyerahkan lembar kuesioner pengetahuan remaja putri tentang anemia.
6. Penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu:
    a. Kelompok remaja putri yang diberikan edukasi menggunakan media video animasi.
    b. Kelompok remaja putri yang diberikan edukasi menggunakan media lieflet
7. Subjek yang akan diberikan intervensi adalah remaja putri yang belum pernah mendapatkan edukasi menggunakan media video animasi dan leaflet.
8. Kemudian peneliti mengukur pengetahuan tentang anemia dengan kuesioner.

BAB IV

FORMAT DOKUMENTASI

ASUHAN KEBIDANAN PADA REMAJA

KASUS I (MEDIA VIDEO ANIMASI)

No. Register :001
Tanggal Pengkaji : 8 Mei 2026
Waktu Pengkaji : 12.30 Wita
Tempat pengkajian : PKM Pattingalloang
Pengkaji: Alifatun Magfirah

A. Data Subjektif

1. Biodata

   Nama : Nn. "M"
   Umur :17 Tahun
   Anak ke : 1
   Agama : Islam
   Suku :Bugis
   Pendidikan : SMA
   Alamat : Jl. Barukang 1

2. Identitas Orang Tua

NamaIbu	:Ny.H	NamaAyah	:Tn.D
Umur	: 27	Umur	29
Agama	: Islam	Agama	:Islam
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMP
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	:Buharian
		Suku	: BugiS

3. Alasan datang

   Ingin Melakukan Pemeriksaan

4. Keluhan Utama

   Nn. M ingin melakukan pemeriksaan umum karena sering merasa pusing sudah 3 hari

5. Riwayat Obstetri

   Nn. M mengatakan belum menikah dan belum pernah hamil

6. Riwayat kesehatan

   Nn. M mengatakan tidak memiliki penyakit menular seperti TBC,HIV/AIDS dll. Dan begitupun riwayat kesehatan keluarga tidak memiliki penyakit.

7. Pola kebiasaan sehari-hari

   Pola istirahat Siang jam 1

   Malam 6 jam

8. Pola eliminasi

   BAK 6X/Hr

   BAB 1X/Hr

9. Pola nutrisi

   Nn. M mengatakan makan sehari 3x dengan menu bervariasi seperti (nasi,lauk,sayur)

   Nn. M mengatakan minum sehari 8 gelas (air putih)

10. Pola personal hygine

Mandi 2x/hr

Ganti pakian 2x/hr

Ganti pembalut 3x/hr (jika menstruasi)

B. Data Objektif

1. Keadaan umum : Baik
2. Kesadaran : Composmentis
3. Berat Badan : 42 kg
4. Tinggi Badan : 150 cm
5. LILA : 23 cm
6. Tanda-tanda vital :

   Tekanan Darah : 100/60 mmHg

   Nadi : 79x/menit

   Suhu : 36,3℃

   Pernapasan : 22x/ menit

   Hemoglobin : 11,5gr/dl

   Golongan darah : AB
7. Riwayat Menstruasi

   Menarche : 13 Tahun

   Siklus haid : 28 Hari

   Lama haid : 6-7 Hari

   Keluhan : Disminor hari pertama

8. Pemeriksaan Fisik :

   a. Kepala : Tidak ada benjolan, rambut tidak rontok rontok.

   b. Muka : Simetris, tidak pucat

   c. Mata : Simetris, konjungtiva sedikit pucat, sklera putih, fungsi penglihatan baik

   d. Hidung : Simetris, tidak ada kelainan, fungsi penciuman baik, tidak ada pengeluaran secret

   e. Telinga : Simetris, fungsi pendengaran baik

   f. Mulut : Bersih, gusi tidak berdarah, bibir lembab.

   g. Leher: Kelenjar tiroid: tidak ada, Kelenjar limfe: tidak ada pemebesaran vena jogularis: tidak ada

   h. Dada: tidak dilakukan

   i. Abdomen: Bentuk: simestris, Bekas luka: tidak ada, massa/Tumor: tidak ada, nyeri tekan: tidak nyeri.

   j. Ektremitas atas: Odem: tidak ada,varices: tidak ada, Kuku: bersih dan pendek

B. Analisis Data

Diagnosa Nn. M umur 17 tahun. Anemia ringan

D. Penatalaksanaan

1. Membina hubungan yang baik dengan klien dan bersikap ramah
2. Meminta persetujuan klien untuk diberikan asuhan kebidanan
3. Menjelaskan hasil pemeriksaan bahwa kondisi klien baik, tidak ada masalah kesehatan yang serius. Hasil: klien senang dengan keadaanya

4. Menjelaskan tentang keluhan yang dialami klien yaitu sering merasa pusing selama 3 hari karna klien di diagnosa anemia ringan hasil pemeriksaan bahwa saat ini kondisi remaja dengan hasil Tekanan Darah : 100/60 mmHg, Nadi : 79x/menit, Pernafasan : 22x/menit, Suhu : 36,3oC, Hemoglobin : 11,5gr/dl.
5. Menjelaskan kepada klien tentang penanganan anemia ringan seperti rutin mengonsumsi tambel tambah darah (TTD) menerapkan pola hidup sehat seperti konsumsi makanan kaya zat besi seperti daging merah, hati ayam, ikan dan telur dan mengkonsumsi sayur-sayuran seperti bayam, brokoli, kacang-kacangan dan tahu, tempe, dan mengkonsumsi buah-buahan. istrahat yang cukup, kurangi *jankfood* dan hindari zat penghambah penyerapan sepeti teh dan kopi.

   Hasil : remaja sudah mengerti dan sudah mengetahui keadaannya dan hasil pemeriksaannya.
6. Memberi kuesioner pretest tentang anemia dan meminta klien mengisi sesuai dengan petunjuk yang ada dan menjelaskan tujuan dari kuesioner tersebut. Hasil: klien telah mengisi kuesioner
7. Memberitahu klien tentang tujuan edukasi yang akan dilakukan dengan menggunakan media video animasi tantang anemia yang di tonton secara langsung dan akan di kirim langsung melalui whatsap. media video animasi ini ada beberapa bagian yaitu pengertian anemia, penyebab anemia, dampak anemia dan bagaimana cara pencegahan anemia. Hasil: klien mengerti

8. Menganjurkan klien untuk menonton media video animasi tentang anemia secara menyeluruh dan berulang-ulang. Hasil: klien bersedia
9. Menyampaikan kepada klien bahwa remaja akan diberikan Kembali kuesioner tgl 10 Mei 2026
10. Melakukan pendokumentasian

CATATAN PERKEMBANGAN

Tanggal : 10 Mei 2026

Pukul : 15:00 Wita

A. Data Subjektif

Keluhan Utama

Klien tidak ada keluhan dan telah menonton media video animasi tentang anemia secara menyeluruh dan berulang kali

B. Data Subjektif

1. Keadaan umum : Baik
2. Kesadaran : akaomposmentis
3. Tanda-tanda vital

   Tekanan Darah : 110/60 mmHg

   Nadi : 70x/menit

   Suhu : 36,7°C

   Pernapasan : 22x/ menit

C. Analisis Data

Diagnosa Nn. M umur 17 tahun, baik

D. Penatalaksanaan

1. Membina hubungan yang baik dengan klien dan bersikap ramah
2. Meminta persetujuan klien untuk diberikan asuhan kebidanan
3. Menjelaskan hasil pemeriksaan bahwa kondisi klien baik, tidak ada masalah kesehatan yang serius.
4. Memastikan klien telah nonton media video animasi tentang anemia menyeluruh dan berulang- ulang
5. Memberikan kembali klien kuesioner postest tingkat pengetahuan tentang anemia dan meminta mengisi sesui petunjuk yang ada
6. Menjelaskan bahwa ada peningkatan pengetahuan klien setelah nonton media video animasi tentang anemia
7. Memberikan kesempatan kepada klien jika ada yang ingin ditanyakan mengenai media video animasi tentang anemia dan kuesioner
8. Melakukan pendokumentasian

BAB IV

FORMATDOKUMENTASI

ASUHA KEBIDANPADA REMAJA

KASUS II (LIEFLET)

No. Register :002
Tanggal Pengkaji : 11 Mei 2026
Waktu Pengkaji : 10.30 Wita
Tempat pengkajian : PKM Pattingalloang
Pengkaji : Alifatun Magfirah

A. Data Subjektif

1. Biodata

Nama : Nn. "R"
Umur :16 Tahun
Anak ke : 3
Agama : Islam
Suku :Makassar
Pendidikan : SMA
Alamat : Jl. Barukang

2. Identitas Orang Tua

NamaIbu	:Ny. S	NamaAyah	:Tn. H
Umur	: 30 Tahun	Umur	31
Agama	: Islam	Agama	:Islam
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMP
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	:Buru harian
		Suku	: Bugis

3. Alasan datang

   Ingin Melakukan Pemeriksaan

4. Keluhan Utama

   Nn. R ingin melakukan pemeriksaan umum karena sering merasa pusing sudah 3 hari

5. Riwayat Obstetri

   Nn. R mengatakan belum menikah dan belum pernah hamil

6. Riwayat kesehatan

   Nn. R mengatakan tidak memiliki penyakit menular seperti TBC,HIV/AIDS dll. Dan begitupun riwayat kesehatan keluarga tidak memiliki penyakit.

7. Pola kebiasaan sehari-hari

   Pola istirahat Siang jam 1

   Malam 6 jam

8. Pola eliminasi

   BAK 6X/Hr

   BAB 1X/Hr

9. Pola nutrisi

   Nn. R mengatakan makan sehari 3x dengan menu bervariasi seperti (nasi,lauk,sayur)

   Nn. R mengatakan minum sehari 8 gelas (air putih)

10. Pola personal hygine

Mandi 2x/hr

Ganti pakian 2x/hr

Ganti pembalut 3x/hr (jika menstruasi)

B. Data Objektif

1. Keadaan umum : Baik
2. Kesadaran : Composmentis
3. Berat Badan : 40kg
4. Tinggi Badan : 155 cm
5. LILA : 22 cm
6. Tanda-tanda vital :

   Tekanan Darah : 97/78 mmHg

   Nadi : 78x/menit

   Suhu : 36,℃

   Pernapasan : 22x/ menit

   Hemoglobin : 11,4gr/dl

   Golongan darah : A
7. Riwayat Menstruasi

   Menarche : 12 Tahun

   Siklus haid : 28 Hari

   Lama haid : 5 Hari

   Keluhan : Disminor hari kedua

8. Pemeriksaan Fisik :
    a. Kepala : Tidak ada benjolan, rambut tidak rontok rontok.
    b. Muka : Simetris, tidak pucat
    c. Mata : Simetris, konjungtiva sedikit pucat, sklera putih, fungsi penglihatan baik
    d. Hidung : Simetris, tidak ada kelainan, fungsi penciuman baik, tidak ada pengeluaran secret
    e. Telinga : Simetris, fungsi pendengaran baik
    f. Mulut : Bersih, gusi tidak berdarah, bibir lembab.
    g. Leher: Kelenjar tiroid: tidak ada, Kelenjar limfe: tidak ada pemebesaran vena jogularis: tidak ada
    h. Dada: tidak dilakukan
    i. Abdomen: Bentuk: simestris, Bekas luka: tidak ada, massa/Tumor: tidak ada, nyeri tekan: tidak nyeri.
    j. Ektremitas atas: Odem: tidak ada,varices: tidak ada, Kuku: bersih dan pendek

C. Analisis Data

Diagnosa Nn. R umur 16 tahun. Anemia ringan

D. Penatalaksanaan

1. Membina hubungan yang baik dengan klien dan bersikap ramah
2. Meminta persetujuan klien untuk diberikan asuhan kebidanan
3. Menjelaskan hasil pemeriksaan bahwa kondisi klien baik, tidak ada masalah kesehatan yang serius. Hasil: klien senang dengan keadaanya

4. Menjelaskan tentang keluhan yang dialami klien yaitu sering merasa pusing sudah 3 hari di diagnosa anemia ringan hasil pemeriksaan bahwa saat ini kondisi remaja dengan hasil Tekanan Darah : 97/78mmHg, Nadi : 78x/menit, Pernafasan : 22x/menit, Suhu : 36,oC, Hemoglobin : 11,4gr/dl.
5. Menjelaskan kepada klien tentang penanganan anemia ringan seperti rutin mengonsumsi tambel tambah darah (TTD) menerapkan pola hidup sehat seperti konsumsi makanan kaya zat besi seperti daging merah, hati ayam, ikan dan telur dan mengkonsumsi sayur-sayuran seperti bayam, brokoli, kacang-kacangan dan tahu, tempe, dan mengkonsumsi buah-buahan. istrahat yang cukup, kurangi *jankfood* dan hindari zat penghambah penyerapan sepeti teh dan kopi. Hasil : remaja sudah mengerti dan sudah mengetahui keadaannya dan hasil pemeriksaannya
6. Memberi kuesioner pretes tentang anemia dan meminta klien mengisi sesuai dengan petunjuk yang ada dan menjelaskan tujuan dari kuesioner tersebut. Hasil: klien telah mengisi kuesioner
7. Memberi tahu klien tentang tujuan edukasi yang akan dilakukan dengan menggunakan lieflet tantang anemia yang di baca secara langsung dan akan di kirim langsung melalui whatsap. Lieflet ini ada beberapa bagian yaitu pengertian anemia, penyebab anemia, dampak anemia dan bagaimana cara pencegahan anemia. Hasil: klien mengerti
8. Menganjurkan klien untuk membaca lieflet tentang anemia secara

menyeluruh dan berulang-ulang. Hasil: klien bersedia

9. Menyampaikan kepada klien bahwa remaja akan diberikan Kembali kuesioner tgl 13Mei 2026
10. Melakukan pendokumentasian

CATATAN PERKEMBANGAN

Tanggal : 13 Mei 2026

Pukul : 14:30 Wita

A. Data Subjektif

Keluhan Utama

Klien tidak ada keluhan dan telah membaca lieflet tentang anemia secara menyeluruh dan berulang kali

B. Data Subjektif

1. Keadaan umum : Baik
2. Kesadaran : akaomposmentis
3. Tanda-tanda vital

   Tekanan Darah : 100/70 mmHg

   Nadi : 78x/menit

   Suhu : 36,3℃

   Pernapasan : 22x/ menit

C. Analisis Data

Diagnosa Nn. R umur 16 tahun, baik

D. Penatalaksanaan

1. Membina hubungan yang baik dengan klien dan bersikap ramah
2. Meminta persetujuan klien untuk diberikan asuhan kebidanan
3. Menjelaskan hasil pemeriksaan bahwa kondisi klien baik, tidak ada masalah kesehatan yang serius.
4. Memastikan klien telah membaca lieflet tentang anemia menyeluruh dan berulang- ulang
5. Memberikan Kembali klien kuesioner postest tingkat pengetahuan tentang anemia dan meminta mengisi sesui petunjuk yang ada
6. Menjelaskan bahwa klien mengalami peningkatan setelah membaca lieflet tentang anemia
7. Memberikan kesempatan kepada klien jika ada yang ingin ditanyakan mengenai lieflet tentang anemia dan kuesioner
8. Melakukan pendokumentasian

E. Hasil Asuhan Kebidanan

1. Tingkat pengetahuan anemia sebelum dan sesudah diberikan media video animasi tentang anemia pada remaja putri.

   Tabel 2.4 Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi dan lieflet tentang anemia di puskesmas

   pattingalloang

No	Nama Responden	Metode Edukasi	Skor Pre-test	Skor Post-test	Katagori Peningkatan
1.	Nn. M	Video Animasi	26	86	Baik
2.	Nn. R	Leaflet	20	60	Cukup

Berdasarkan tabel 2.4 diatas menjelaskan bahwa pada responden 1 yaitu remaja putri yang diberikan intervensi menggunakan media video animasi mengalami peningkatan skor tingkat pengetahuan yaitu dari skor 26 menjadi skor 86 ini menunjukan adanya peningkatan yang tinggi setelah diberikan media video animasi. Sementara pada responden 2 yaitu remaja putri yang diberikan itervensi dengan media lieflet mengalami peningkatan skor tingkat pengetahuan yaitu dari skor 20 menjadi skor 60 yang tergolong peningkatan cukup. Meskipun efektivitasnya lebih rendah dibanding video animasi, leaflet tetap berperan dalam meningkatkan pemahaman remaja putri secara mandiri.

Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi dengan media video animasi cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dibandingkan dengan leaflet, karena menyajikan informasi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Namun demikian, keduanya dapat digunakan sebagai metode edukasi yang saling melengkapi, tergantung pada kebutuhan dan kondisi masing-masing individu.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dan lieflet

Dari hasil penelitian untuk kedua responden hasil kuesioner sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video animasi dan lieflet mengenai tentang anemia mengalami peningkatan skor yaitu pada responden 1 diberikan edukasi menggunakan media video animasi dari skor 26 menjadi skor 86, sementara pada responden 2 yaitu klien diberikan intervensi menggunakan media lieflet mengalami peningkatan skor tingkat pengetahuan yaitu dari skor 20 menjadi skor 60. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi dengan media video animasi cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dibandingkan dengan leaflet, karena menyajikan informasi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Namun demikian, keduanya dapat digunakan sebagai metode edukasi yang saling melengkapi, tergantung pada kebutuhan dan kondisi masing-masing individu.

Penelitian ini dapat diperkuat dengan membandingkan hasil penelitian dengan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik atau metode yang serupa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Icaauliya & Yunisulistiawati, 2025) yang membahas tentang "Pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri SMA Negeri 01 Ambarawa" dengan metode deskriptif terdapat perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan

intervensi video animasi tentang pencegahan anemia yaitu sebelum (Pretest) Kategori Kurang 44 siswi (55,7%), Cukup 23 siswi (29,1%), dan baik 12 siswi (15,2%). Sesudah (Posttest) kategori Baik 78 siswi (98,7%), Cukup 1 siswi (1,3%), dan kurang 0 (0,0%). Hasil uji Wilcoxon. Ada pengaruh Edukasi Video Animasi dalam meningkatkan pengetahuan nilai signifikan *P value 0,00< (P value 0,05).*

Selanjutnya penelitian oleh (Ramayanti et al., 2022) yang membahas tentang "Pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang anemia dan tamblet fe" . penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel 84. Diketahui bahwa dari 84 remaja putri sebelum diberikan edukasi menggunakan video animasi rata-rata pengetahuan remaja adalah 60.43 (ketegori sedang) dan setelah diberikan edukasi tentang anemia melalui video rata-rata pengetahuan remaja adalah 87.19 (kategori baik) artinya terdapat kenaikan nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebesar 26.76. Kemudian standar deviasi sebelum adalah 7.477 dan setelah adalah 7.873 artinya sebaran data sebelum lebih dekat dibandingkan sebaran data setelah intervensi. Hasil Analisa bivariat dengan uji Wilcoxon didapatkan nilai *p-value 0.000 (<0.05)* artinya ada pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang anemia dan tablet Fe di SMP Negeri 1 Ulu Belu Kabupaten Tanggamus. Salah satu faktor penyebab terjadinya anemia pada remaja adalah pendidikan dan pengetahuan. Kurangnya pengetahuan akan mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan

informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan cara memberikan pendidikan sedini mungkin. Pendidikan dapat diperoleh melalui edukasi, pemberian poster, leaflet atau booklet dan video animasi pada anak sekolah.

Selanjutnya penelitian oleh (Jum Natosba, 2023) yang membahas tentang "Pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri dalam pencegahan anemia di SMA" metode dalam penelitian ini bersifat analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah uji beda mean. Pengukuran pengetahuan remaja sebelum menggunakan media video animasi adalah 15.07 dengan standar deviasi 1.791. pengetahuan remaja setelah mendaptkan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi didapatkan rata-rata 18.72 dengan standar deviesi 0.922. terlihat nilai mean perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi adalah 3.6 dengan standar deviasi 1.344. hasil uji statiscic didapatkan nilai P= 0.000 maka dapat dismpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehtan dengan menggunakan media vieo animasi.

Selanjutnya penelitian oleh (Salsabila, 2023) yang membahas tentang "pengaruh edukasi pencegahan anemia terhadap pengetahuan remaja putri menggunakan media video animasi", didapatkan hasil pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi adalah 66,52 dari hasil nilai rata-rata pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi diukur dari skor pretes. Hasil rata-rata pengetahuan remaja putri setelah diberikan media video animasi adalah 91,16, yang menandakan adanya peningkatan evektifitas penggunaan media

video sebagai alat untuk edukasi. Dan juga upaya peningkatan pengetahuan yang dilakukan kepada remaja putri melalui pendidikan kesehatan tentang anemia dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatannya sendiri.

Selanjutnya penelitian oleh (Zesika Intan Navelia, 2024) yang membahas tentang "Pengaruh edukasi media video animasi terhadap pengetahuan anemia remaja putri di SMK Torsina Sanggau" metode dalam penelitian ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra eksperimen dalam satu kelompok (*one group pretest and postest*). Pemilihan sampel dilakukan secara teknik simple random sampling. Populasi dalam penelitian ini siswi smk torsia sanggau berjumlah 70 siswi. didapatkan hasil pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi video tentang anemia, dari 42 responden remaja putri, 39 (93,3%) memiliki pengetahuan rendah dan 3 (6,7%) cukup. Pengetahuan tentang anemia di kalangan remaja putri di SMK Torsina Sanggau menunjukan nilai minimun 13,33 dan maksimun 73,33. Setelah edukasi media video dilaksanakan, pengetahuan mereka meningkat, dengan nilai minimun 60 dan maksimun 100. Hasil analisis menujukan adanya pengaruh signifikan dari edukasi media video terhadap pengetahuan tentang anemia, yang ditujukkan dengan nilai *P value* sebesar 0,00.

Selanjutnya penelitian oleh (Handayani et al., 2025) yang membahas tentang " Pengaruh pemberian edukasi menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di madrasah aliyah swasta normal islam putri rakha amuntai" dengan menggunakan metode *pre-exsperimental* dengan desain *one group pretes-postesr*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 70% setelah diberikan edukasi melalui media video animasi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pengetahuan sebelum dan setelah intervensi tidak berdistribusi normal *($p < 0.05$).* Oleh karena itu, untuk analisis lebih lanjut, digunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *p-value = 0.000* yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi video animasi. Berdasarkan hasil tersebut diketahui pemberian edukasi video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri.

Selanjutnya penelitian oleh (Putri, 2022) yang membahas tentang "Pengaruh edukasi menggunakan video animasi,terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia" metode dalam penelitian ini merupakan jenis analitik, menggunakan desain ekxperimental (quasi eksperimen) menggunakan pendekatan *one group pre and posttest desige*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X dengan usia 15-17 tahun yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi berjumlah 30

responden. Ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan gizi dengan media video terhadap pengetahuan remaja putri dengan diperoleh nilai *p value (0,000) < α 0,05.*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dan lieflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di Puskesmas Pattingalloang, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden I yang diberikan intervensi menggunakan media video animasi mengalami peningkatan pengetahuan. Peningkatan skor kuesioner pengetahuan tentang anemia meningkat dari 26 meningkat menjadi 86 setelah diberikan intervensi.
2. Responden 2 yang diberikan intervensi menggunakan media lieflet mengalami peningkatan pengetahuan. Peningkatan skor kuesioner pengetahuan tentang anemia meningkat dari 20 menikan menjadi 60 setelah diberikan intervensi.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video animasi dan leaflet sama-sama berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Namun, media video animasi terbukti lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pemahaman responden. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan skor pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok yang diberikan edukasi melalui video animasi. Media video animasi mampu menarik perhatian mempermudah pemahaman, dan meningkatkan daya ingat remaja putri

terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, media video animasi dapat dijadikan sebagai alternatif metode edukasi yang efektif dalam promosi kesehatan remaja khususnya dalam pencegahan anemia.

B. Saran

1. Bagi Remaja

   Diharapkan ada peningkatan pengetahuan klien sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi dan lieflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia.

2. Bagi Institusi

   Diharapkan adanya peningkatan pengetahuan klien sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi dan lieflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia.

3. Bagi Puskesmas Pattingalloang

   Diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di Puskesmas Pattingalloang dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pencegahan mengenai masalah kesehatan tentang anemia.

DAFTA PUSTAKA

Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2022). Animated educational video using health belief model on the knowledge of anemia prevention among female adolescents: An intervention study. *Malaysian Family Physician*, *17*(3), 97–104. https://doi.org/10.51866/oa.136

Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.*

Aulia, N., & Astuti, P. (2024). *Pengaruh Metode Butterfly Hug Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pada Remaja*. *4*(3), 184–188. https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v4i3-2399

Azzahra. (2022). *Efektivitas Media Poster Dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri SMAN 3 Banjarbaru.*

Chaparro. (2019). *Anemia epidemiology, pathophysiology, and etiology in low-and middle-income countries. Annasls of the new york academy of sciences, 1450(1), 15. https//doi.org/10. 1111/NYAS.14092*.

Dewi. (2020). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencehah Anemia Di Smp Sila Chandar Batubulan.*

Dinkes, S. (2019). Profil Dinas Kesehatan Provimat Sulawesi Selatan Tahun 2019. In *Makassr, Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan*.

Febry Dwistika, W., Dwi Utami, K., & Anshory, J. (2024). the Effect of Anemia Education With Animated Videos on Adherence To Consumption of Blood-Added Tablets and Hemoglobin Levels of Adolescent Girls At Smpn 17 Samarinda. *Jolastic*, *2*(1), 36–50.

Gilang Nugraha. (2023). Memahami Anemia secara Mendasar. In *Mengenal Anemia: Patofisiologi, Klasifikasi, dan Diagnosis*. https://doi.org/10.55981/brin.906.c799

Handayani, L., Yunita, L., & Kabuhung, E. I. (2025). *Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di Madrasah Aliyah Swasta Normal Islam Puteri Rakha Amuntai*. *3*(4), 249–256.

Izzara, W. A., Yulastri, A., Erianti, Z., Putri, M. Y., & Yuliana, Y. (2023). Penyebab, Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri (Studi Literatur). *Jurnal Multidisiplin West Science*, *2*(12), 1051–1064. https://doi.org/10.58812/jmws.v2i12.817

Kemenkes. (2018). *Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.*

Listiana, A., & Jasa, N. E. (2023). The Influence Of Health Education Using Video Education Media On Increasing Adolescent Women's Knowledge About Anemia. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, *9*(4), 671–676.

https://doi.org/10.33024/jkm.v9i4.12610

Naili Ilmiyani, S., Fitria Aprianti, N., endang, R. S., Bidan, P., & Hamzar Lombok Timur, Stik. (2024). Penyuluhan Edukasi Remaja Tentang Anemia Dan Pentingnya Tablet Tambah Darah Melalui Video Animasi Dan Cek Hb Gratis Youth Education Counseling About Anemia and the Importance of Blood Added Tablets Through Animated Videos and Free Hb Checks. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, *6*(1), 64–68.

Navelia, zesika intan. (2024). *Pengaruh Edukasi Media VIdeo Anemia Terhadap Pengetahuan Anemia Remaja Putri Di SMK Torsina Sanggau*. *14*.

Notoatmojo. (2020). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan: Rineka Cipta.*

Notoatmojo, S. (2018).*Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ke. Jakarta: Rineka Cipta.*

Nyoman. (2022). *Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan*.

Proverawati, A., & Wati, E. k. (2023). *Imu gizi untuk keperawatan dan gizi kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.*

Proverawati, A. (2022). *Anemia dan Anemia Kehamilan.Yogyakarta: Nuha Media*.

Putri, P. R. (2018). *Kata kunci: Penyuluhan, Video, Pengetahuan Remaja Putri, Anemia 1*. *12*(Juni 2024), 7–12.

Rahayu, Herwinda, Hindarta, N. (2023). *Gizi dan Kesehatan Remaja*.

Rahmawati. (2018). *Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V sdn se-gugus sukodomo sidoarjo laily rahmawati pgsd fip universitas negeri surabaya abstrak. jurnal PGSD, 6 (4), 429-439.*

Ramayanti, T. J., Sanjaya, R., Veronica, S. Y., & Fara, Y. D. *PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG*. *43*, 19–23.

RI, K. (2019). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). In Lembaga Penerbit Balitbangkes (p.hal 156).*

Riyana (2022). *Pedoman Pengembangan Media video. Program P3Al Universitas Pendidikan Indonesia.*

Salsabila, J. (2023). *Pengaruh Edukasi Pencegahan Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Menggunakan Media Video Animasi.*

Sari, N. I., Engkeng, S., Rahman, A., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Abstrak, M., Kunci, K., Kesehatan, P., & Keras, M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik Tentang Bahaya Minuman Keras Di Smk Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, *10*(5), 46–53. https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/kesmas/article/view/35110

(Icaaulia & Yunisulistiwa. (2025). pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri SMA Negeri 01 Ambawara.*2 1-2*. *9*(1), 114–122.

Solang, S. D., Tupan, H. A., & Kusmiyati, K. (2023). Efektivitas Audio Visual Dan Modul Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia: Literatur Review. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, *4*(1), 75. https://doi.org/10.52742/jgkp.v4i1.20457

Taryzafitri, N., Meihartati, T., & Astutik, W. (2025). *Pengaruh Media Edukasi Audio visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMA Negeri 1 Berau*. *5*, 3752–3764.

Vinet, L., & Zhedanov, A. (2022). Pencegahan dan penangulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS). In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

Widyahasbari. (2023). *Media Video Animasi Materi Bangunan Ruang. Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran, 587-594*.

Yudesti, E., & Djamil, A. (2024). *Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Tindakan Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Di SMPN 4 Tulang Bawang Barat*. *9*(2), 84–103.

WHO. (2023).*World Health Organization. Anemia In Women and Children. Ganeva: WHO.*

Lampiran 1

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky, maka saya:

Nama : Alifatun Magfirah

NIM : A1A1251148

Akan melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dan lieflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di Puskesmas Pattingalloang"** untuk kepentingan tersebut diatas, saya memohon kesediaan ibu untuk berkenan menjadi objek penelitian (responden) identitas dan informasi yang berkaitan akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti.

Atas partisipasi dan dukungannnya diucapakan banyak terima kasih.

Makassar, Mei 2025

Peneliti

(**Alifatun Magfirah)**

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky yang bernama ALIFATUN MAGFIRAH , NIM A1A1251148 dengan penelitian yang berjudul "**Pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dan lieflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di Puskesmas Pattingalloang ".** Demikian persetujuan ini saya buat sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun agar digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 2026

Responden

(……..)

Lampiran 3

KUESIONER PENGETAHUAN REMJA PUTRI TETANG ANEMIA

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Kelas :

B. Kusioner pengetahuan remaja putri tentang anemia.

Berikan tanda (√) pada pilihan yang menurut anda benar:

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Anemia adalah suatu kondisi dimana berkurangnya sel darah merah dalam sirkulasi darah hingga tidak mampu memenuhi kebutuhan darah dalam tubuh		
2.	Anemia pada remaja putri sering terjadi pada saat menstruasi atau bahkan setelah menstruasi disebabkan karena kurangnya mengkonsumsi sayuran-sayuran, telur, daging, ikan, tempe, buah dan susu adalah jenis makanan bergizi		
3.	Selain wanita hamil anemia juga sering terjadi pada anak-anak, remaja dan orang dewasa		
4.	Selain kurangnya konsumsi zat besi, anemia juga terjadi karena adanya perdarahan		
5.	Anemia pada remaja putri terjadi karena faktor keturunan		
6.	Anemia juga disebabkan oleh penyakit infeksi yang kronis		
7.	Tanda-tanda dari remaja putri yang anemia adalah pucat, pusing, lemah, letih, lesuh, lalai, dan lelah		

8.	Kurang darah pada remaja putri akan berdampak negatif pada kesehatan		
9.	Untuk memenuhi kebutuhan zat besi dalam tubuh maka perlu mengonsumsi makanan yang yang mengandung zat besi		
10.	Anemia hanya terjadi pada remaja putri dan ibu hamil		
11.	Untuk mencegah kurang darah pada remaja putri pada saat menstruasi harus mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi		
12.	Seorang remaja selain mengkonsumsi makanan yang bergizi juga perlu mengkonsumsi vitamin untuk remaja		
13.	Remaja putri yang menderita anemia (kurang darah) harus mengkonsumsi tablet tambah darah selama hamil		
14.	Kekurangan gizi pada remaja putri sangat berbahaya bagi Kesehatan bagi remaja putri sendiri		
15.	Sayur-sayuran, telur, daging, ikan, tempe, buah dan susu adalah jenis makanan bergizi yang dikonsumsi oleh remaja putri untuk mencegah kurang darah (anemia)		

(Dewi, 2020).

Keterangan:

1. Pengetahuan bak jika skor 76-100%
2. Pengetahuan cukup jika skor 56-75%
3. Pengetahuan kurag jika skor <56%

Lampiran 4

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan asuhan kebidanan

1. Lieflet



2. Media video animasi

https://youtu.be/bAlqweYm8cM

Lampiran 5

Tabel Hasil Penelitian Terdahulu/*Literatur Review*

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	(Naili Ilmiyani et al., 2024)	Penyuluhan edukasi remaja tentang anemia dan pentingnya tablet tambah darah melalui video animasi dan cek HB gratis	Ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang anemia dengan menggunakan media video animasi.	Menggunakan metode *Pre-Experimental Designs.* tanpa menggunakan kelompok pembanding	Penelitian ini melakukan cek HB gratis
2.	(Navelia, 2024)	Pengaruh edukasi media video anemia terhadap pengetahuan anemia remaja putri di smk torsina sanggau	Hasil analisis menunjukan adanya pengaruh signifikan dari edukasi media video terhadap pengetahuan tentang anemia.	Menggunakan metode *Pre-Experimental Designs.* tanpa menggunakan kelompok pembanding	Menggunakan media leafleat
3.	(Febry Dwistika et al., 2024)	The effect of anemia education with animated videos on adherence to	Ada pengaruh pemberian video animasi terhadap peningkatan	Menggunakan metode *Pre-Experimental Designs.*	Penelitian ini melakukan pembagian tablet tambah darah

		consumtion of blood-added tablets and hemoglobin levels of adolescent girls	pengetahuan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan hemoglobin jenjang remaja putri.		
4.	(Aisah et al., 2022)	Animated education video using health belief model on the knowledge of anemia perevention omong female odolescents: An intervention study	Ada pengaruh signifikan dari video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri	Menggunakan metode *Pre-Experimental Designs*	penelitian ini melakukan tambahan media leaflet dan ceramah
5.	(Listiana & Jasa, 2023)	The influence of health education using video education media on increasing adolescent women's knowledge about anemia	Ada pengaruh pemberian video animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia dalam pencegahan anemia pada remaja putri	Menggunakan metode *Pre-Experimental Designs*	Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampingan
6.	Putri, R. & Lestari, M. (2021)	Efektivitas Leaflet terhadap Pengetahuan dan	Leaflet meningkatkan pengetahuan dan	Quasi experiment dengan pre-test	Pengambilan sampel dalam

		Sikap remaja dalam Pencegahan Anemia	sikap ibu hamil secara signifikan dibanding kelompok kontrol ($p<0,05$).	post-test control group	penelitian ini menggunakan purposive sampinga

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN
STUDY CASE and LITERATURE REVIEW (SCLR)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY

Nama Mahasiswa : Alifatun Magfirah

NIM : A1A1251148

Pembimbing SCLR : Bdn. Rosdiana S.ST.,SKM.,M.Keb

No	Hari/Tanggal	Tahap Kegiatan	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN
STUDY CASE and LITERATURE REVIEW (SCLR)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY

Nama Mahasiswa : Alifatun Magfirah

NIM : A1A1251148

Pembimbing SCLR : Fadjriah Ohorella, S.ST.,Bdn.,M.Kes.,M.Keb

No	Hari/Tanggal	Tahap Kegiatan	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing

DOKUMENTASI

Dokumentasi media video animasi dan media lieflet



